

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, INTENSITAS PERSEDIAAN,
PROFITABILITAS DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL
(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2017)**

***THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY, INTENSITY OF INVENTORY,
PROFITABILITY AND COMPENSATION OF FICAL LOSS ON TAX AGRESSIVES
(An Empirical Study on Food and Beverages Company Listed in Indonesia Stock
Exchange Period 2013-2017)***

Hafizh Dri Isnanto¹, Dr. Majidah, S.E., M.Si², Kurnia, S.AB, M.M

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹hafizhdriisnanto@gmail.com, ²majidah.js@gmail.com, ³akukurnia@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara dari dalam negeri yang paling utama untuk mendanai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dalam APBN setiap tahunnya penerimaan dari sektor pajak memiliki bagian yang paling besar dalam penerimaan. Target pajak yang selalu meningkat tidak sesuai dengan realisasi penerimaan pajak. Pajak merupakan salah satu beban atau biaya bagi perusahaan yang harus dibayarkan, maka dari itu tidak menutup kemungkinan perusahaan melakukan agresivitas pajak/ perencanaan pajak sesuai dengan peraturan perpajakan maupun tidak sesuai peraturan perpajakan.

Penelitian ini bertujuan menguji bukti empiris baik secara simultan ataupun secara parsial pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, profitabilitas dan kompensasi rugi fiskal terhadap agresivitas pajak di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Penelitian ini terdiri dari 54 sampel sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel diperoleh secara *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi data panel dengan menggunakan *Eviews 9*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal, intensitas persediaan, profitabilitas dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap agresivitas pajak secara simultan. Secara parsial, intensitas modal dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan profitabilitas dan kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Untuk perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk kebijakan yang terkait perencanaan pajak. Sedangkan untuk pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat diteliti lebih lanjut apakah perusahaan yang melakukan agresivitas pajak termasuk dalam penggelapan pajak atau penghindaran pajak.

Kata Kunci : Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Profitabilitas, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Agresivitas Pajak.

Abstract

Tax is one of the most important sources of domestic revenue from the country to fund the State Budget (APBN). In the APBN each year, revenue from the tax sector has the largest share of revenue. The tax target that is always increasing is not in accordance with the realization of tax revenue. Tax is one of the expenses or costs for the company that must be paid, therefore it is possible for the company to carry out tax aggressiveness / tax planning in accordance with tax regulations.

This study aims to test empirical evidence either simultaneously or partially the effect of capital intensity, inventory intensity, profitability and compensation for fiscal losses on tax aggressiveness in the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017.

This study consisted of 54 samples of the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. The sample was obtained by purposive sampling. The analytical method used in this study is descriptive statistical analysis and panel data regression using Eviews 9

The results of this study indicate that capital intensity, inventory intensity, profitability and compensation for fiscal losses affect the tax aggressiveness simultaneously. Partially, capital intensity and inventory intensity affect the tax aggressiveness. While profitability and compensation for fiscal losses does not affect tax aggressiveness.

For companies, the results of this study can be used for policies related to tax planning. As for the government, the results of this study are expected to be further investigated whether companies that carry out tax aggressiveness include tax evasion or tax avoidance.

Keywords : Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitability, Fiscal Loss Compensation, and Tax Aggressiveness.

1. Pendahuluan

Perusahaan *food and beverages* (F&B) atau lebih dikenal dengan perusahaan industri makanan dan minuman adalah sub kelompok perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki jumlah anggota perusahaan yang lebih banyak dibandingkan jenis perusahaan lainnya yang terdapat dalam perusahaan manufaktur. Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi makanan dan minuman dengan mengolah bahan mentah menjadi barang dalam proses atau menjadi barang jadi.

Banyak alasan perusahaan menjadi *go public*, salah satunya untuk memperoleh sumber pendanaan baru. Perusahaan yang sudah *go public* menginginkan kemampuan untuk tetap bertahan agar mampu bersaing dengan perusahaan yang bermunculan kedepannya, selain itu perusahaan *go public* lebih dipercaya oleh perbankan untuk persoalan modal dan memperkuat reputasi perusahaan di mata publik..

Pajak memiliki unsur memaksa mengakibatkan banyak perusahaan sebagai wajib pajak berusaha untuk melakukan praktek perlawanan pajak. Perlawanan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat berupa perlawanan pajak aktif maupun perlawanan pajak pasif. Diantara kedua perlawanan pajak tersebut perlawanan pajak aktif lebih mendominasi strategi perusahaan untuk menghindari pajak yang dapat diwujudkan dalam bentuk agresivitas pajak (Sukartha & Andhari, 2017).

Pajak yang diasumsikan sebagai biaya atau beban sangat mempengaruhi pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan laba. Secara ekonomis pajak merupakan unsur pengurangan laba yang tersedia bagi perusahaan untuk dibagi sebagai deviden maupun diinvestasikan kembali. Usaha memaksimalkan laba dilakukan perusahaan dengan melakukan efisiensi segala macam biaya termasuk biaya pajak. Upaya pemerintah untuk melakukan pengoptimalan dalam sektor pajak ini bukan tanpa kendala. Salah satu kendala pemerintah dalam upaya pengoptimalan sektor pajak ini adalah penghindaran pajak (*tax Avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax Evasion*) atau dengan berbagai macam kebijakan yang diterapkan perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayar perusahaan.

Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap agresivitas pajak diantaranya intensitas modal, intensitas persediaan, profitabilitas dan kompensasi rugi fiskal. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Agresivitas pajak di *proxy* dengan CETR, yaitu pembaharuan *proxy* dari ETR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas modal, intensitas persediaan, profitabilitas dan kompensasi rugi fiskal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Serta mengetahui pengaruh secara simultan dan secara parsial antara intensitas modal, intensitas persediaan, profitabilitas dan kompensasi rugi fiskal terhadap agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Definisi Pajak

Pajak menurut Zain (2007:10) adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (Kontra Prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Pajak menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Ciri ciri yang terdapat pada pajak antara lain (1) pajak dipungut oleh negara baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, (2) tidak dapat ditunjukkan adanya imbalan individual oleh pemerintah terhadap pembayaran pajak yang dilakukan oleh para wajib pajak, (3) pajak sifatnya memaksa sesuai undang-undang yang berlaku, (4) selain fungsi *budgeter* (anggaran) yaitu fungsi mengisi kas negara yang diperlukan untuk menutup pembiayaan penyelenggaraan pemerintah, pajak juga berfungsi sebagai alat untuk mengatur kebijakan negara dalam lapangan ekonomi.

2.1.2 Agresivitas Pajak

Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Menurut Frank dkk. (2009) dalam Indradi (2018) tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal (*tax avoidance*) disebut dengan agresivitas pajak perusahaan. Walaupun tidak semua tindakan perencanaan pajak melanggar hukum, akan tetapi semakin banyak celah yang digunakan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif.

Penelitian Slemrod (2004) dalam Yoehana (2013) berpendapat bahwa agresivitas pajak merupakan kegiatan yang lebih spesifik, yaitu mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Berbagai macam proksi pengukuran agresivitas pajak, antara lain *Cash Effective Tax Rates*, *Effective Tax Rate* dan *Book Tax Differences*. Pengukuran menggunakan CETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak karena tidak terpengaruh adanya perubahan estimasi, selain itu dapat menjawab keterbatasan atas pengukuran ETR. CETR yang semakin rendah menunjukkan perusahaan semakin agresif dalam pajaknya. Pada penelitian ini penulis menggunakan CETR sebagai proksi agresivitas pajak sebagai berikut :

$$\text{Cash Effective Tax Rate} = \frac{\text{Kas yang dikeluarkan untuk pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2.1.3 Intensitas Modal

Intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Indradi, 2018). Intensitas modal juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan. Rumus intensitas modal:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Investasi Aktiva}}{\text{Penjualan}}$$

2.1.4 Intensitas Persediaan

Menurut Harahap & Dwi (2009) persediaan adalah salah satu aset perusahaan yang memiliki peran penting sebagai investasi sumber daya yang besar nilainya dan signifikan pengaruhnya terhadap aktifitas operasional perusahaan. Persediaan yang disimpan oleh perusahaan tentunya akan menimbulkan biaya-biaya pada saat menyimpan persediaan. PSAK No.14 mengatur biaya yang timbul atas kepemilikan persediaan harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya biaya. Biaya-biaya tersebut nantinya akan mengurangi total laba kotor perusahaan sehingga mengurangi total laba bersih. Pajak yang dikenakan pun akan ikut berkurang apabila total laba bersih yang dimiliki perusahaan semakin berkurang. Berikut rumus intensitas persediaan :

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Ketika perusahaan telah mengalami keuntungan, maka dapat dikatakan bahwa manajemen telah bekerja dengan baik dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga pendapatan yang diterima oleh perusahaan lebih besar daripada biaya yang diperlukan untuk mendapatkan pendapatan (Amelia, 2015). Rumus profitabilitas sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.6 Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi Kerugian adalah selisih antara penghasilan dan biaya - biaya yang memperhitungkan ketentuan pajak penghasilan. Kompensasi rugi fiskal dapat diartikan sebagai proses peralihan kerugian dari satu periode ke periode berikutnya (Ginting, 2016). Hal ini berarti perusahaan yang rugi tidak akan dibebani pajak, artinya perusahaan yang rugi pada periode sebelumnya dapat meminimalkan beban pajak pada periode berikutnya. Kompensasi rugi fiskal dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*, kompensasi rugi fiskal akan diberi skor 1 jika perusahaan mengalami rugi fiskal serta mendapat kompensasi rugi fiskal dan skor 0 jika perusahaan tidak mengalami rugi fiskal serta tidak mendapat kompensasi rugi fiskal.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 intensitas modal Terhadap Agresivitas Pajak

Setiap perusahaan pasti memiliki aset tetapnya yang digunakan dalam menghasilkan labanya. Intensitas modal merupakan rasio yang menandakan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan total asetnya. Jika perusahaan memiliki aset tetap yang besar akan menghasilkan beban depresiasi atas aset yang besar juga, sehingga tingginya jumlah aset tetap yang ada diperusahaan dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan yang timbul dari beban depresiasi pada aset tetapnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa intensitas modal dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Hasil penelitian mengenai pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak menunjukkan hasil bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak (Sukartha & Andhari, 2017).

2.2.2 Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak

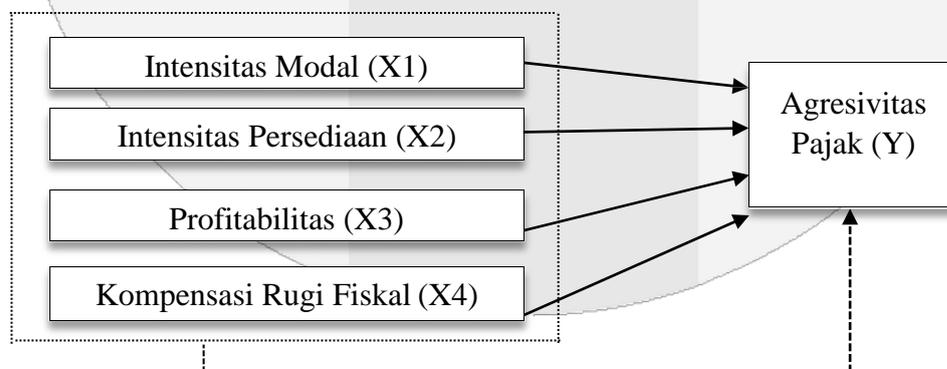
Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi perusahaan. Tingginya tingkat persediaan dalam perusahaan akan menimbulkan pemborosan biaya, biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya produksi, biaya penyimpanan, biaya administrasi umum dan biaya penjualan. Biaya yang ditimbulkan dari tingginya tingkat persediaan akan mengurangi tingkat laba serta mengurangi beban pajaknya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa intensitas persediaan dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Hasil penelitian mengenai intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak menunjukkan hasil bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak (Adisamartha & Noviani, 2015)

2.2.3 Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada penelitian ini *return on asset* digunakan sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return on asset* dapat mengukur kemampuan efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aset yang tersedia. Semakin tinggi nilai *return on asset* semakin tinggi juga beban pajak yang ditanggung perusahaan, maka manajemen termotivasi untuk mendapatkan bonusnya dan akan mengatur laba bersihnya dengan mengelola beban pajaknya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maharani & Suardana (2014) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

2.2.3 Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak

Kerugian atau keuntungan fiskal adalah selisih antara penghasilan dan biaya-biaya yang telah memperhitungkan ketentuan pajak penghasilan menurut peraturan perpajakan yang berlaku. Kompensasi rugi fiskal dapat diartikan sebagai proses peralihan kerugian dari satu periode ke periode selanjutnya. Kerugian fiskal suatu tahun pajak dapat dikompensasikan dengan penghasilan tahun pajak berikutnya berturut-turut maksimal 5 tahun. Penelitian yang dilakukan Ginting (2016) menyatakan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————> : Parsial

- - - - -> : Simultan

2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan makanan dan minuman yang menyampaikan laporan keuangan audit secara konsisten. Sehingga didapatkan 65 total sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Agresivitas pajak
 α = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 X_1 = Intensitas modal
 X_2 = Intensitas persediaan
 X_3 = Profitabilitas
 X_4 = Kompensasi rugi fiskal
 ε = Error term

3. Hasil Penelitian

3.1 Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel intensitas modal, intensitas persediaan, kompensasi rugi fiskal dan *cash effective tax rate* :

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skala Nominal

	KRF	NON KRF	TOTAL
Jumlah sampel	16	38	54
presentase	30%	70%	100%

Sumber : Data yang diolah, 2019

Jumlah sampel yang memperoleh kompensasi rugi fiskal sebesar 15 sampel dan 39 sampel tidak memperoleh kompensasi rugi fiskal. Dengan demikian mayoritas perusahaan makanan dan minuman tidak memperoleh kompensasi rugi fiskal.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Skala Rasio

	Intensitas Modal	Intensitas Persediaan	Profitabilitas	Cash Effective Tax Rate
Nilai rata-rata	0,394257	0,159063	0,105206	0,229600
Maximum	0,784000	0,390300	0,657200	0,644800
Minimum	0,148700	0,011000	-0,068700	-1,229200
Std. Deviasi	0,148254	0,097630	0,127920	0,305804
Observations	54	54	54	54

Sumber : Hasil output Eviews versi 9 2019

- Intensitas modal memiliki nilai rata-rata sebesar 0,394257. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,148254 yang berarti data intensitas modal tidak bervariasi. Nilai maksimum sebesar 0,784000 dan nilai minimum sebesar 0,148700.
- Intensitas persediaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,159063. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,097630 yang berarti data intensitas persediaan tidak bervariasi. Nilai maksimum sebesar 0,390300 dan nilai minimum sebesar 0,011000.
- Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,105206. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,127920 yang berarti data profitabilitas bervariasi. Nilai maksimum sebesar 0,657200 dan nilai minimum sebesar -0,068700
- Cash effective tax rate* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,229600. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,305804 yang berarti data *cash effective tax rate* bervariasi. Nilai maksimum sebesar 0,644800 dan nilai minimum sebesar -1,229200.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

CETR	1,000000	-0,182996	-0,161229	0,199664	-0,246872
IM	-0,182996	1,000000	-0,491843	0,206813	-0,185366
IP	-0,161229	-0,491843	1,000000	-0,288166	0,044317
ROA	0,199664	0,206813	-0,288166	1,000000	-0,352989
KRF	-0,246872	-0,185366	0,044317	-0,352989	1,000000

Sumber : Data yang diolah, 2019

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis nilai korelasi IM, IP, ROA, KRF berturut-turut sebesar -0,182996, -0,161229, 0,199664 dan -0,246872. Hal ini menunjukkan bahwa nilai korelasi < 0,8 dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

3.2.2 Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/16/19 Time: 00:58
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (unbalanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.158701	0.170379	0.931461	0.3575
X1	0.191309	0.345267	0.554090	0.5828
X2	-0.202134	0.525405	-0.384720	0.7026
X3	-0.022547	0.328461	-0.068644	0.9456
X4	-0.120189	0.140107	-0.857839	0.3964

Sumber : data yang diolah, 2019

Tabel 4 menunjukkan hasil probabilitas dalam setiap variabel > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan (*Chow Test*, *Hausman Test* dan *Large Multiplier*), maka *Common Effect Model* merupakan model yang tepat untuk penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Common Effect

Dependent Variable: CETR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/16/19 Time: 00:54
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (unbalanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.758628	0.188944	4.015100	0.0002
IM	-0.853144	0.305319	-2.794272	0.0074
IP	-1.019010	0.471091	-2.163083	0.0354

ROA	0.224883	0.338151	0.665038	0.5091
KRF	-0.183068	0.091299	-2.005150	0.0505
R-squared	0.215037	Mean dependent var	0.229600	
Adjusted R-squared	0.150959	S.D. dependent var	0.305804	
S.E. of regression	0.281778	Akaike info criterion	0.392627	
Sum squared resid	3.890541	Schwarz criterion	0.576792	
Log likelihood	-5.600916	Hannan-Quinn criter.	0.463652	
F-statistic	3.355837	Durbin-Watson stat	2.511671	
Prob(F-statistic)	0.016633			

$$Y = 0,75862628 - 0,853144 (IM) - 1,019010 (IP) + 0,224883 (ROA) - 0,183068 (KRF)$$

Dimana :

Y = Agresivitas pajak

IM = Intensitas modal

IP = Intensitas persediaan

ROA = Profitabilitas

KRF = Kompensasi rugi fiskal

Pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak

Koefisien regresi variabel intensitas modal memiliki nilai sebesar $-0,853144$ dengan tingkat signifikansi $0,0074 < 0,05$, artinya intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *cash effective tax rate* dan dimana saat *cash effective rate* menurun dapat diartikan agresivitas pajak meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, karena aset tetap yang besar akan menimbulkan biaya depresiasi yang besar juga dan akan menjadi pengurang pajaknya sehingga laba kena pajak semakin kecil. Hasil ini didukung oleh tabel 4.3 yang menyatakan bahwa sampel yang memiliki intensitas modal diatas rata-rata terindikasi melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukartha & Andhari (2017) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak

Koefisien regresi variabel intensitas persediaan memiliki nilai $-1,019010$ dengan tingkat signifikansi $0,0354 < 0,05$. artinya intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap *cash effective tax rate* dan dimana saat *cash effective rate* menurun dapat diartikan agresivitas pajak meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, karena persediaan yang besar akan menimbulkan biaya-biaya tambahan seperti biaya pemeliharaan, biaya tenaga kerja, biaya produksi dan biaya administrasi umum yang akan jadi pengurang beban pajak. PSAK No.14 tentang persediaan mengatur biaya yang timbul atas kepemilikan persediaan yang harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya biaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adisamartha & Noviar (2015) menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif pada tingkat agresivitas pajak.

Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak

Koefisien regresi variabel profitabilitas memiliki nilai sebesar $0,224883$ dengan tingkat signifikansi $0,5091$ lebih besar dari $0,05$. Dengan demikian profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai profitabilitas relatif beragam, maka dari itu dalam penelitian ini profitabilitas bukan merupakan faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Hasil ini didukung oleh tabel 4.5 yang menyatakan bahwa sampel yang memiliki profitabilitas diatas dan dibawah rata-rata mayoritas tidak melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis dan tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maharani & Suardana (Maharani & Suardana, 2014) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh kompensasi rugi fiskal terhadap agresivitas pajak

Koefisien regresi variabel kompensasi rugi fiskal memiliki nilai $-0,183068$ dengan tingkat signifikansi $0,0505$ lebih dari $0,05$. Hal ini mencerminkan kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena apabila terdapat kerugian fiskal untuk tahun pajak sebelumnya, perusahaan akan tetap menutupi kerugian tersebut dengan laba fiskal pada tahun berikutnya seperti pada PT. Indofood Sukses Makmur dan PT. Prashida Aneka Niaga. Hasil didukung oleh tabel 4.1 yang menunjukkan 15 sampel dari 54 sampel yang memperoleh kompensasi rugi fiskal sisanya tidak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis dan tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ginting (2016) menyatakan kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Secara deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Rata-rata intensitas modal industri makanan dan minuman memiliki proporsi 39% aset tetap dari total asetnya dan rata-rata intensitas modal dalam penelitian ini mencerminkan industri makanan dan minuman.
- b) Rata-rata intensitas persediaan industri makanan dan minuman memiliki proporsi 15% persediaan dari total asetnya dan rata-rata intensitas persediaan dalam penelitian ini mencerminkan industri makanan dan minuman.

- c) Rata-rata profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak mencerminkan industri makanan dan minuman.
 - d) Sebanyak 70% sampel tidak mendapatkan kompensasi rugi fiskal.
 - e) Rata-rata agresivitas pajak yang diproksikan dengan CETR tidak mencerminkan industri makanan dan minuman.
- 2) Intensitas modal, intensitas persediaan, profitabilitas dan kompensasi rugi fiskal secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2107.
 - 3) Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, profitabilitas dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2107 secara parsial sebagai berikut :
 - a) Intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
 - b) Intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
 - c) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
 - d) Kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. P., & Noviari, N. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, intensitas persediaan, intensitas aset tetap terhadap tingkat agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN : 2303-1018*
- Amelia, V. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Asetp Tetap, Intensitas Persediaan dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. *Univeristas Islam Negeri Hidayatullah ekonomi dan bisnis*.
- Ginting, S. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol. 6 No. 2 Oktober*
- Harahap, R., & Dwi, M. (2009). Analisis Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Jurnal Riset Akuntansi Trisaksi Vol 9, No.3*.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol.1, No.1 E-ISSN : 2615-7896 P-ISSN : 2614-8447*.
- Maharani, I. A., & Suardana, A. K. (2014). Pengaruh Corporate Governance, profitabilitas dan karakteristik eksekutif pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Volume 9, No. 2 ISSN : 2302-8556*.
- Sukartha, I., & Andhari, P. A. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN : 2302-8556*.
- Yoehana, M. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Zain, M. (2007). Dalam M. Zain, *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: ISBN: 978-979-691-408-1.